



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**DAMPAK SIMPAN PINJAM PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT (PNPM) TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF MUAMALAT
(Studi Kasus pada Unit Pengelola Kegiatan Mekar Mandiri di Simpan
Pinjam Perempuan (SPP) Desa Babakan Jati Kecamatan Cigandamekar)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)
pada Jurusan Muamalah dan Ekonomi Perbankan Islam
Fakultas Syari'ah & Ekonomi Islam

Oleh:

**Azzam Robbani
(14112210023)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2017 / 1438 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**DAMPAK SIMPAN PINJAM PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT (PNPM) TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF MUAMALAT
(Studi Kasus pada Unit Pengelola Kegiatan Mekar Mandiri di Simpan
Pinjam Perempuan (SPP) Desa Babakan Jati Kecamatan Cigandamekar)**

Oleh:

Azzam Robbani

14112210023

**FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
JURUSAN MUAMALAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
(IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON**

2017/1438 H



ABSTRAK

Azzam Robbani : DAMPAK SIMPAN PINJAM PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF MUAMALAT (Studi Kasus pada Unit Pengelola Kegiatan Mekar Mandiri di Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Babakan Jati Kecamatan Cigandamekar)

PNPM Mandiri adalah upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin dapat ditumbuh kembangkan sehingga masyarakat miskin tersebut bukan sebagai obyek melainkan sebagai subyek upaya penanggulangan kemiskinan terutama di dalam program Simpan Pinjam Perempuan, program Simpan Pinjam ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam kesejahteraan masyarakat, tetapi masih ada ketidakjelasan dalam pelaksanaannya dan dampak yang positif bagi masyarakat. Maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pelaksanaan Simpan Pinjam PNPM di Desa Babakan Jati; (2) Untuk mengetahui dampak Simpan Pinjam PNPM terhadap masyarakat; (3) Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menghambat dan menunjang kegiatan Simpan Pinjam PNPM di Desa Babakan Jati.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ini dilakukan di Unit Pengelola Kegiatan pada PNPM Mandiri Perdesaan yang beralamat di Desa Babakan Jati Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. Jenis data, data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data melalui metode triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, Pelaksanaan Simpan Pinjam PNPM di Desa Babakan Jati harus melalui beberapa prosedur pinjaman, yaitu: syarat melakukan pinjaman, prosedur permohonan pinjaman, proses verifikasi, keputusan pendanaan pinjaman, perjanjian pinjaman, dan plafon pinjaman. Simpan Pinjam PNPM memberikan dampak yang signifikan kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Babakan Jati dan searah dengan tujuan ekonomi islam untuk membantu kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi. Faktor hambatan, masih belum optimalnya sosialisasi. Faktor penunjang, kemudahan akses permodalan usaha.

Kata Kunci: *Simpan Pinjam, PNPM, Masyarakat, Perdesaan*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

ABSTRACT

AzzamRobbani

THE IMPACT OF SAVINGS AND LOAN IN COMMUNITY EMPOWERMENT NATIONAL PROGRAM (PNPM) TOWARD COMMUNITY PROSPERITY FROM MUAMALAT PERSPECTIVE (A Case Study of MekarMandiri Activity Managing Unit in the Female Savings and Loan (SPP) BabakanJati Village Cigandamekar District)

PNPM Mandiri is a poverty countermeasure effort involving community element, community independence, particularly the developable poor community so that they no longer become object but the subject of poverty countermeasure effort in the program of Female Savings and Loan. This program has important roles in the community prosperity. Although there is still obscurity in its implementation, the program has given positive impacts toward community. Therefore, the purposes of this research are (1) To understand the implementation of PNPM Savings and Loan in BabakanJati; (2) To find out the impacts of PNPM Savings and Loans toward community; (3) To discover the factors that obstruct and support the activity of PNPM Savings and Loan in BabakanJati.

This research used qualitative method. It was conducted at MekarMandiri Activity Managing Unit of Rustic Independence PNPM, BabakanJati village, district of Cigandamekar, Kuningan regency. The kinds of data were primary and secondary data. The techniques of data collection used observation, interview, and documentation methods. The technique of data legitimation was through data triangulation method. The technique of data analysis applied data reduction, data presentation, and data conclusion/verification analyses.

Based on the research findings, the implementation of PNMP Savings and Loan in BabakanJati should go through several loan procedures, they are: loaning conditions, loan application procedure, verification process, loan funding decision, loan covenant, and loan ceiling price. PNPM Savings and Loan has given significant impacts on Poor Household (RTM) in BabakanJati as it is in the same direction of Islamic economy vision which is to help community prosperity in economics field. The obstacle factor showed that socialization of this program has not been optimized yet. As for the supporting factor, this program offered the facility of venture capital access.

Keywords: Savings and Loan, PNPM, Community, Rustic



ملخص البحث

عزام رباني : تنفيذ البرنامج الوطني تمكين الادخار للمجتمعات في الرعاية المجتمعية في منظور معاملات (دراسة حالة على حدة إدارة المشروع ميكار منديري في الائتمان النسائية ديسا (سفف) باباكنجاتي المناطق الفرعية شيغندا ميكار)

البرنامج الوطني لتمكين المجتمعات المحلية من جهود الحد من الفقر تنطوي على عناصر المجتمع، واستقلال الجمهور، خصوصا يزرع العلة الفقراء بحيث الفقراء ليسوا ككائنات لكن كأصحاب جهود الحد من الفقر أساسا في البرنامج الائتماني للمرأة، المدخرات البرنامج وقرض له دور وهو مهم جدا في رفاهية المجتمع، ولكن لا يزال هناك غموض في تنفيذ وأثر إيجابي على المجتمع . لذا فإن الهدف من هذا البحث هو (1)التحقيق في تنفيذ برنامج التوفير والقروض الوطنية لتمكين المجتمعات المحلية في المناطق الريفية باباكنجاتي (2) لتحديد تأثير الادخار وبرنامج تمكين القروض الجماعة الوطنية للمجتمع (3) لتحديد العوامل التي تعيق ودعم أنشطة الادخار وبرنامج تمكين القروض بالجمالية الوطنية في قرية باباكنجاتي.

هذا البحث يستخدم المنهج النوعي ومكانه في وحدة إدارة الأنشطة على البرامجالوطنيتمكينالمجتمعالمستقلةالريفية و عنوانالقرية في باباكنجاتي , شيغنداميكار بمدينة كوننجان. ونوع هذا البحث فهو مصادر البيانات الاساسية و مصادر البيانات الثانية وأساليب جمعالبياناتالمستخدمة هيالمراقبة والمقابلة و التوثيق. و حللاللكتابتيفيكتابهذهالرسالة بتحليل اختزال البيانات و تقديم البيانات وتلخيصها.

وبناء على نتائج هذه الدراسة، كان تنفيذ برنامج الادخار والقرض الوطني لتمكين المجتمعات المحلية في المناطق الريفية باباكنجاتي للذهاب من خلال عدة إجراءات القرض، أي : ضرورة الاقتراض، وإجراءات طلب القرض، وعملية التحقق، فإن قرار تمويل القرض، اتفاقية القرض وسقف القرض . الادخار وبرنامج تمكين المجتمعات الوطنية القروض توفر لها تأثير كبير على الأسر الفقيرة في قرية باباكنجاتي وتمشيا مع الأهداف الاقتصادية للإسلام للمساعدة في الرفاه الاقتصادي للمجتمع .العقبات، فإنه لا يزال غير التنشئة الاجتماعية المثلى .عاملا مساهما، وسهولة الحصول على رأس المال الاستثماري.

كلمات البحث :الادخار والقروض، والبرنامج الوطني لتمكين المجتمعات المحلية، المجتمع، الريفية



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Dampak Simpan Pinjam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Muamalat (Studi Kasus pada Unit Pengelola Kegiatan Mekar Mandiri di Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Babakan Jati Kecamatan Cigandamekar)”. Oleh Azzam Robbani (14112210023), telah diajukan dalam sidang *munaqosah* pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 16 Februari 2016.

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Jurusan Muamalah/Hukum Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, Februari 2017

Sidang Munaqosyah

Ketua Sidang



H. JUJU JUMENA, S.H., M.H

NIP: 19720514 200312 1 003

Sekretaris Sidang

EEF SAEFULLOH, M.Ag

NIP: 19760312 200312 1 003

Penguji I

Dr. H. Slamet Firdaus, M.A

NIP: 19571109 198803 1 002

Penguji II

H. R. Agus Abikusna, SH, MM

NIP: 19570820 198303 1 015



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
ملخص البحث	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
NOTA DINAS	vii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
MOTTO HIDUP	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Literatur Riview/Penelitian Terdahulu	9
E. Kerangka Pemikiran	12
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II KAJIAN TEORI	20
A. PNPM MandiriPerdesaan	20
1. Pengertian PNPM Mandiri Perdesaan	20
2. Tujuan PNPM Mandiri Perdesaan	20



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

B. Simpan Pinjam Perempuan (SPP)	21
1. Tujuan.....	22
2. Ketentuan Dasar	22
3. Ketentuan Pendanaan BLM.....	22
4. Mekanisme Pengelolaan.....	23
C. Simpan Pinjam dalam pandangan Muamalat	29
1. Mudharabah.....	32
2. Murabahah.....	35
D. Konsep Kesejahteraan	37
1. Pengertian Kesejahteraan	37
2. Indikasi Kesejahteraan	38
BAB III GAMBARAN UMUM PNPM MANDIRI PERDESAAN	
UPK MEKAR MANDIRI DESA BABAKAN JATI	40
A. Profil UPK Mekar Mandiri	40
B. Tugas Masing-masing Pengurus	42
C. Profil Desa Babakan Jati	45
D. Data demografi penduduk Desa Babakan Jati	48
E. Cara Kerja PNPM Mandiri Perdesaan	49
F. Pencairan dan Penyaluran Dana PNPM Mandiri	50
1. Pencairan Dana PNPM Mandiri Perdesaan.....	50
2. Penyaluran Dana PNPM Mandiri Perdesaan	52
G. Data pinjaman SPP Desa Babakan Jati	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Pelaksanaan Simpan Pinjam PNPM di SPP Desa Babakan Jati	55
1. Syarat melakukan Pinjaman	55
2. Prosedur Permohonan Pinjaman	56
3. Proses Verifikasi	57
4. Keputusan Pendanaan Pinjaman	58



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

5. Perjanjian Pinjaman.....	58
6. Plafon Pinjaman	59
7. Praktik Simpan Pinjam di SPP Desa Babakan Jati	59
B. Dampak Simpan Pinjam PNPM terhadap Masyarakat	60
C. Faktor-faktor yang menghambat dan menunjang kegiatan Simpan Pinjam PNPM di Desa Babakan Jati	67
 BAB V PENUTUP	 70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang cukup besar dan kompleks. Kemiskinan merupakan kondisi absolut dan relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena sebab-sebab natural, kultural dan struktural. Menyebabkan ia tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sesuai tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di masyarakat. Penyebab kemiskinan dapat dilihat dari :

- a. Kemiskinan alami (*natural*) adalah kemiskinan yang disebabkan keadaan alam suatu daerah yang miskin. Contohnya dulu di daerah Gunung Kidul tanahnya/alamnya sangat miskin sehingga penduduknya banyak yang miskin. Kemiskinan ini hanya dapat diatasi dengan bantuan dari luar daerah.
- b. Kemiskinan budaya (*cultural*) adalah kemiskinan yang disebabkan kondisi sosial budaya penduduk di daerah itu mendukung kemiskinan. Contoh di Nias karena banyaknya pesta adat sehingga terjadi utang adat dan akhirnya mereka menjadi miskin. Kemiskinan ini sangat sulit dan membutuhkan waktu yang lama untuk diatasi.
- c. Kemiskinan struktural (*structural*) adalah kemiskinan yang disebabkan keadaan struktur pemerintah, struktur pendistribusian fasilitas yang membuat suatu daerah penduduknya menjadi miskin. Contohnya, penduduk di luar Jawa banyak miskin karena hasil minyak lebih banyak digunakan di Jawa.¹

Terdapat dua pendekatan untuk mengukur tingkat kemiskinan yaitu pendekatan absolut dan pendekatan relatif. *Pertama*, pendekatan kemiskinan absolut, yaitu pendekatan yang memandang kemiskinan dalam suatu ukuran yang bersifat mutlak yang bermuara atau berwujud sebagai garis, titik, atau batas kemiskinan.

¹Iwan Nugroho dan Rokhmin Dahuri, *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan* (Jakarta: LP3ES, 2004), 167.

Seseorang atau masyarakat yang tidak mampu keluar dari ukuran-ukuran tersebut dikelompokkan sebagai miskin. Ukurannya antara lain berupa tingkat pendapatan, pengeluaran atau konsumsi, atau kalori seseorang atau keluarga dalam satu waktu tertentu dan hal-hal yang disetarakan dengan ukuran tersebut. Pendekatan absolut lebih mudah diterapkan karena hanya membandingkan saja dengan batasan yang dikehendaki. *Kedua*, pendekatan kemiskinan relatif, yaitu pendekatan yang memandang kemiskinan dalam suatu ukuran yang dipengaruhi ukuran-ukuran lainnya yang berhubungan dengan proporsi atau distribusi. Ukurannya berasal dari ukuran absolut namun lebih ditekankan pada proporsi relatif.²

Untuk itu, pemerintah memiliki tanggungjawab yang sangat besar didalam penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peran tersebut dapat berupa penyaluran bantuan dalam berbagai rupa dan cara maupun penciptaan iklim yang kondusif bagi pengembangan penghidupan masyarakatnya. Dalam rangka menyasiasi keterbatasan sumber daya yang dimiliki pemerintah untuk mewujudkan upaya-upaya tersebut, dapat diupayakan melalui penggalangan kerjasama dengan berbagai pihak, baik diantara institusi pemerintahan sendiri maupun dengan dunia usaha (swasta) dan masyarakat.³

Kebijakan pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan dibuat untuk mengarahkan pada kebijakan *Pro-Growth* (pertumbuhan), *Pro-Poor* (kaum miskin), *Pro-Job* (pekerjaan) dan *Pro-Environment* (lingkungan), yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan melalui kebijakan 4 (kluster) penanggulangan kemiskinan yang terdiri dari :⁴

1. Kluster 1 : Bantuan dan Perlindungan Sosial
2. Kluster 2 : PNPM Mandiri
3. Kluster 3 : Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)

²Iwan Nugroho dan Rokhmin Dahuri, *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan* (Jakarta: LP3ES, 2004), 169.

³Kementerian dalam Negeri Republik Indonesia, *Petunjuk Pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan Tahun Anggaran 2014* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2014), 15.

⁴Irma Septiany, "*Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan dengan Menggunakan Model Clear di Kelurahan Kaliabang Tengah, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi.*"(Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia, 2012).



4. Kluster 4 : Program Murah

Dari keempat kluster penanggulangan kemiskinan diatas telah disebutkan salah satu kebijakan pemerintah yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang mencakup perkotaan dan pedesaan. PNPM Mandiri Pedesaan adalah program nasional pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui penyediaan sarana dan prasarana dasar pedesaan, perluasan kesempatan dan penciptaan lapangan kerja, tambahan pendapatan rumah tangga miskin, serta memperkuat kelembagaan pembangunan partisipatif, melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kinerja pemerintah lokal yang baik dalam kerangka percepatan penanggulangan kemiskinan.

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam interaksinya tidak dapat dilepaskan dari peran manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang makin kompleks. Sejak manusia ada dimuka bumi mereka membutuhkan bantuan dari orang lain. Hubungan tersebut dinamakan hubungan muamalat sedangkan kaidah-kaidah hukum yang mengatur hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat disebut hukum muamalat.⁵

Didalam ajaran agama Islam untuk saling tolong menolong adalah merupakan pekerjaan yang sangat mulia bahkan sangat dianjurkan terutama sekali tolong menolong dalam hal kebaikan. Sebagaiman firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَالْعُدْوَانَ إِلَّا تَمْرَعًا عَلَىٰ تَعَاوُنًا أَوْلَىٰ وَالْتَقَوَىٰ الْبِرِّ عَلَىٰ تَعَاوُنًا

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.

Para pakar ekonomi merumuskan tujuan kegiatan ekonomi secara terperinci. Tujuan ini meliputi tujuan yang bersifat pribadi (individu) dan sosial (masyarakat).

⁵ Ahmad Azhar Basyir, *Asas-asas Hukum Muamalat*, 11-12.



Tujuan pribadi yang dibolehkan antara lain pemenuhan kebutuhan pribadi dan keluarga. Menabung untuk jaminan hari tua dan keinginan untuk meninggalkan warisan bagi keturunan amat dianjurkan, sebagai tujuan usaha produktif yang dibenarkan. Memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) pada dasarnya menjadi kewajiban setiap orang.

Tujuan kegiatan ekonomi yang bersifat sosial antara lain adalah memberantas kemiskinan masyarakat, pemberantasan kelaparan dan kemelaratan, pemberantasan penyakit dan pelayanan kesehatan yang memadai serta mobilisasi dan untuk memperkuat tujuan yang terpuji dalam kegiatan ekonomi sosial.⁶

Melalui PNPM Mandiri dirumuskan mengenai mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin, dapat ditumbuh kembangkan sehingga masyarakat miskin tersebut bukan sebagai obyek melainkan sebagai subyek upaya penanggulangan kemiskinan.

Proses menjaga harmonisasi pelaksanaan berbagai macam program yang berbasis pemberdayaan masyarakat, maka disusun Pedoman Umum PNPM Mandiri melalui Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku Ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan No: 25/Kep/Menko/Kesra/VII/2007 tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.

Pelaksanaan PNPM Mandiri tahun 2007 dimulai dengan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) sebagai dasar pengembangan pemberdayaan masyarakat di perdesaan beserta program pendukungnya seperti PNPM Generasi; Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) sebagai dasar bagi pengembangan pemberdayaan masyarakat di perkotaan; dan Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Khusus (P2DTK) untuk pengembangan daerah tertinggal, pasca bencana, dan konflik.

⁶Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau, 2007), 6



Mulai tahun 2008 PNPM Mandiri diperluas dengan melibatkan Program Pengembangan Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah (PISEW) untuk mengintegrasikan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dengan daerah sekitarnya. PNPM Mandiri diperkuat dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh berbagai departemen/sector dan pemerintah daerah. Pelaksanaan PNPM Mandiri juga akan diprioritaskan pada desa-desa tertinggal.

Pembangunan sejauh ini masih terpusat ditengah kota sebagai upaya melakukan pembangunan dengan maksud pencitraan bagi para pendatang terhadap kota itu sendiri sehingga mengenyampingkan pembangunan di daerah yang letaknya jauh dari pusat kota terutama di desa-desa. Melalui PNPM Mandiri Perdesaan ini yang dapat dijadikan salah satu alternatif bagi daerah-daerah yang jauh dari pusat kota untuk memberdayakan daerahnya juga masyarakatnya untuk aktif berpartisipasi dalam pembangunan sehingga tingkat kemiskinan dapat dikurangi dari adanya pembangunan.

PNPM Mandiri Perdesaan adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu serta berkelanjutan. Tujuan umum PNPM Mandiri Perdesaan adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan. Tujuan khususnya meliputi:

- a. Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan atau kelompok perempuan, dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan.
- b. Melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan sumber daya lokal.
- c. Mengembangkan kapasitas pemerintahan desa dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan partisipatif.
- d. Menyediakan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan oleh masyarakat.
- e. Melembagakan pengelolaan dana bergulir.



- f. Mendorong terbentuk dan berkembangnya Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD).
- g. Mengembangkan kerja sama antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan perdesaan.⁷

Sasaran program PNPM mandiri ini adalah desa-desa yang penduduknya kurang mampu salah satunya Desa Bababakan Jati, Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan. Desa tersebut masuk dalam program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri karena lapisan masyarakat yang beragam dari mulai petani, pedagang, pejabat, buruh dan lain-lain. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan merupakan bagian dari program untuk meningkatkan kesejahteraan dan menuntaskan kemiskinan masyarakat.

Keadaan masyarakat pada saat ini dirasakan masih sangat memprihatinkan. Banyak masyarakat yang belum mendapatkan kesejahteraan yang layak atau sepenuhnya untuk kelangsungan hidup menjadi salah satu bahasan utama dalam penelitian ini. Minimnya lapangan pekerjaan, pembangunan yang tidak merata dan kepadatan penduduk di masing-masing daerah menjadi salah satu contoh penyebab banyaknya pengangguran di Indonesia. Rendahnya sumber daya manusia disebabkan karena mutu pendidikan di Indonesia yang kurang baik.

Didalam PNPM Mandiri Pedesaan terdapat program Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Kebanyakan dari masyarakat salah satunya di Desa Babakan Jati Kecamatan Cigandamekar masih menempatkan seorang ayah sebagai subyek kepala keluarga dan pencari nafkah. Seorang ibu rumah tangga dianggap sebagai obyek yang dinomorduakan dengan kewajiban mengurus rumah tangga dan anak-anak di rumah. Namun seiring berjalannya waktu kebutuhan rumah tangga semakin meningkat sedangkan penghasilan seorang suami masih kurang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Karena itu pemerintah membuat program PNPM Mandiri Perdesaan khususnya dalam program simpan pinjam khusus ibu rumah tangga. Dengan program itu ibu-ibu ikut memenuhi kebutuhan yang mendadak dan dapat mengelola pinjaman yang didapat dan menjadikannya modal usaha. Program pemberdayaan masyarakat

⁷Kementerian dalam Negeri Republik Indonesia, *Petunjuk Pelaksanaan PNPM Mandiri*, 17.



desa yang suku bunga lebih rendah dibandingkan suku bunga di bank ataupun renternir, diharapkan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan taraf hidup yang lebih baik.

Walaupun Simpan Pinjam Perempuan PNPM mempunyai peranan yang sangat penting dalam kesejahteraan masyarakat, tetapi masih ada ketidakjelasan dalam pelaksanaannya dan dampak yang positif bagi masyarakat Desa Babakan Jati. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul : **DAMPAK SIMPAN PINJAM PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF MUAMALAT (Studi Kasus pada Unit Pengelola Kegiatan Mekar Mandiri di Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Babakan Jati Kecamatan Cigandamekar).**

B. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini dibagi dalam tiga bagian yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Pengembangan atau Pemberdayaan Ekonomi Lokal.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah praktik simpan pinjam PNPM Mandiri Perdesaan dan dampaknya terhadap masyarakat

2. Pembatasan Masalah



Penelitian ini difokuskan kepada pengaruh simpan pinjam PNPM terhadap kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang secara langsung atau tidak langsung berdampak pula pada kesejahteraan masyarakat.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan Simpan Pinjam PNPM di Desa Babakan Jati ?
- b. Bagaimana dampak Simpan Pinjam PNPM terhadap UMKM oleh anggota masyarakat ?
- c. Apa faktor-faktor yang menghambat dan menunjang kegiatan Simpan Pinjam PNPM di Desa Babakan Jati?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Simpan Pinjam PNPM di Desa Babakan Jati.
2. Untuk mengetahui dampak Simpan Pinjam PNPM terhadap UMKM oleh anggotamasyarakat.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan menunjang kegiatan Simpan Pinjam PNPM di Desa Babakan Jati.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian bagi akademis untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai program simpan pinjaman PNPM Mandiri Perdesaan, dan sebagai bentuk penambahan literatur tentang program simpan pinjampada sebuah lembaga pemerintah maupun swasta.

2. Kegunaan Praktis



Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan bagi para pihak yang berkepentingan terutama masyarakat luas tentang program simpan pinjam PNPM Mandiri Perdesaan.

D. Literatur Review/ Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran untuk mengetahui berbagai hasil kajian dan penelitian terdahulu, maka ditemukan beberapa judul hasil penelitian sebagai berikut :

Pertama, Penelitian Nurcholis (2014), dalam Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan di Desa Bukit Harapan Kecamatan Lingga Utara Kabupaten Lingga Tahun 2013*, merupakan penelitian kualitatif yang diperoleh hasil bahwa pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Bukit Harapan, khusus pada Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) pada pelaksanaan kemudahan, terlembagakan dan akuntabilitas dapat dinilai berhasil sedangkan keberdayaan dan pengembangan belum berhasil dan dapat disimpulkan untuk faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tersebut ialah jaringan aktor yang terlibat belum sepenuhnya bekerja keras dalam melakukan pembinaan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran yaitu untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) guna terjadinya peningkatan pendapatan dan pengembangan usaha maka harus dibentuk media pemasaran produk untuk memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memasarkan usaha mereka.⁸

Kedua, Penelitian Adi Wibowo(2013), dalam Skripsi yang berjudul *Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Pinjam-Meminjam Uang di Desa Nglorog Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen*, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berkesimpulan dalam pelaksanaan

⁸Nurcholis, "Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Lingga Utara, Kabupaten Linggatahun 2013."(Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung pinang, 2014).



hutang piutang di Desa Nglorog ini rukun dan syarat *al-qardh* telah dipenuhi, maka praktik hutang piutang ini sudah sah menurut hukum Islam. Sedangkan faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya praktik tersebut dikarenakan adanya kemudahan dalam menutupi kebutuhan hidup masyarakat setempat. Ditambah dengan minimnya pengetahuan tentang hukum transaksi tersebut dalam Islam. Bahwa tidak setiap tambahan yang terdapat dalam hutang piutang itu riba, tetapi lebih tergantung pada latar belakang serta akibat yang ditimbulkan, dengan demikian tambahan dalam transaksi di desa tersebut tidak terlarang untuk diambil karena dalam hal ini para pihak tidak ada yang dirugikan dan juga tidak mengakibatkan para pihak terpuruk dan susah dalam kehidupan ekonominya.⁹

Ketiga, Penelitian Nurul Jannah (2014), dalam Skripsi yang berjudul *Realisasi Simpan Pinjam untuk Ibu Rumah Tangga sebagai Modal Usaha dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui PNPM-MP (Studi Kasus di Duku Pelemrenteng RT07/RW02 Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali)*, merupakan penelitian lapangan (*field reach*). Penelitian ini didapatkan hasil diantaranya: 1. Peran program PNPM-MP khusus ibu rumah tangga sebagai modal usaha di Duku Pelemrenteng RT07/RW02 Desa Kacangan, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan indikator kesejahteraan keluarga III menurut BKKBN. 2. Pelaksanaan program PNPM-MP khusus ibu rumah tangga sebagai modal usaha dimulai dari pengajuan proposal pinjaman sampai akhirnya mengangsur bulanan sampai 1-1,5 tahun. 3. Kendala yang dihadapi adalah nasabah dalam terlambatnya pencicilan atau macetnya angsuran perbulan atau digunakan sebagai konsumtif. 4. Solusi dalam menghadapi kendala adalah memberikan pembinaan kelompok secara administrasi, kemudian melakukan pengawasan terhadap suatu kelompok yang mengalami keterlambatan angsuran.¹⁰

⁹Adi Wibowo, "Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Pinjam-Meminjam Uang di Desa Nglorog Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen." (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

¹⁰Nurul Jannah, "Realisasi Simpan Pinjam untuk Ibu Rumah Tangga sebagai Modal Usaha dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui PNPM-MP (Studi Kasus di Duku Pelemrenteng Rt07/Rw02 Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali)." (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).



Keempat, Penelitian Liyana Apriyanti (2011), dalam Skripsi yang berjudul *Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Semarang (Kasus Implementasi Program Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang Tahun 2008-2010)*, merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis tentang persepsi anggota KSM terhadap pinjaman bergulir menunjukkan bahwa mereka menganggap jangka waktu pengembalian pinjaman tidak lama (65,63%) dan bunga pinjaman juga berat (79,69%). Sebanyak 54,76% berpendapat bahwa pinjaman bergulir dapat membantu modal usaha, 52,38% responden berpendapat membantu kelancaran usaha dan 52,38% responden berpendapat bahwa pinjaman dapat meningkatkan usahanya. Persepsi tersebut menunjukkan bahwa pinjaman bergulir membantu anggota KSM dalam mengembangkan usaha mereka. Dan dari hasil analisis uji beda memperlihatkan bahwa pendapatan usaha anggota KSM rata-rata perbulan sesudah program mengalami perubahan yang meningkat dari segi tabungan dan investasi. Adanya peningkatan ini menunjukkan bahwa apabila program pinjaman bergulir dilaksanakan secara baik akan dapat memutus lingkaran setan kemiskinan.¹¹

Kelima, penelitian Fuji Rahmawati (2011), dalam Skripsi yang berjudul *Tinjauan Normatif terhadap Pinjaman Bergulir dalam Kerangka Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*, merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskripsi dan normatif, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan. Pertama dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan khususnya dalam kegiatan ekonomi, diwujudkan dengan kegiatan “pinjaman bergulir”, yaitu pemberian pinjaman dalam skala mikro kepada masyarakat miskin di wilayah kelurahan atau desa. Kedua, hanya saja kedua cara pinjaman tersebut berbeda antara desa Galang Pengampon dan desa Godang. Pada

¹¹Liyana Apriyanti, “*Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Semarang (Kasus Implementasi Program Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang Tahun 2008-2010)*.” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2011).



“pinjaman bergulir” di desa Galang Pengapon, kesepakatan tersebut menyerupai pinjaman yang dilakukan Nabi pada masa lalu tentang kesediaannya untuk memberi kelebihan dalam pengembalian pinjaman unta. Hanya saja perbedaannya, pada perjanjian “pinjaman bergulir” di Desa Galang Pengapon akad kelebihannya diucapkan sendiri oleh masyarakat di awal pinjamannya. Sedangkan di desa Gondang, pinjaman tersebut sama sekali tidak terdapat unsur untuk memperkaya diri atau pribadi. Bunga yang diserahkan kepada pihak pengelola “pinjaman bergulir” digunakan untuk biaya-biaya operasional dan sisa dari penambahan tersebut dikembalikan kepada masyarakat untuk kesejahteraan miskin tanpa adanya eksploitasi atau adanya pemerasan seperti yang dilakukan para rentenir.¹²

E. Kerangka Pemikiran

Penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi dapat diketahui antara lain *pertama*, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. *Kedua*, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan. *Ketiga*, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. Ketiga penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang

¹²Fuji Rahmawati, “*Tinjauan Normatif terhadap Pinjaman Bergulir dalam Kerangka Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*” (Skripsi, Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011).



mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan, dan seterusnya.¹³

Dalam interaksi sehari-hari manusia terkadang merasa tidak berharga karena tidak memiliki sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya, maka ia harus mencari pinjaman atau hutang guna memenuhi kebutuhan tersebut. Menurut Sayyid Sabiq utang (qard) adalah harta yang diberikan oleh kreditur (pemberi hutang) kepada debitur (pemilik utang) agar debitur mengembalikan kepada kreditur ketika telah mampu.¹⁴

Program PNPM Mandiri adalah salah satu program pemerintah yang tujuannya untuk meminimalisir kemiskinan. Dalam hal ini adalah program SPP di PNPM Mandiri Perdesaan untuk penanggulangan kemiskinan bagi masyarakat di Desa Babakan Jati Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. Dengan adanya program PNPM Mandiri, maka akan membantu masyarakat miskin untuk meningkatkan pendapatan mereka, sehingga masalah kemiskinan akan dapat berkurang.

F. Metode Penelitian

Untuk lebih terarah dalam pembahasan masalah yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah, yaitu :

1. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan Taylor mendefinisikan metode kualitatif adalah metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Yakni *pertama*, menyesuaikan metode deskriptif kualitatif lebih mudah apabila berhadapan

¹³Mudrajad Kuncoro, *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang* (Jakarta: Erlangga, 2004), 157.

¹⁴Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 3*, 115



dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Unit Pengelola Kegiatan pada PNPM Mandiri Perdesaan yang beralamat di Desa Babakan Jati Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan. Tempat ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena tempat ini terdapat program pinjaman bergulir dan peneliti juga mempertimbangkan waktu dan biaya yang digunakan dalam penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan.

3. Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.¹⁵ Hal ini yang sebagai data primer adalah Kepala Desa, pihak Unit Pengelola Kegiatan (UPK), masyarakat penerima dana pinjaman bergulir, dan pendamping lokal.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.¹⁶ Dalam hal ini data sekunder adalah literatur atau pustaka yang mendukung penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

¹⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), 122.

¹⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006), 122.



a. Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.¹⁷ Maka dari itu, penulis melakukan observasi dan pengamatan secara langsung di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸ Untuk memperoleh data yang akurat tentang objek dan sasaran penelitian, maka penulis melakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan, yakni Kepala Desa, pihak Unit Pengelola Kegiatan (UPK), masyarakat penerima dana pinjaman bergulir, dan pendamping lokal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen ini berupa bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁹ Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu catatan kecil dan gambar-gambar yang ditemukan di lapangan.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik ini merupakan faktor yang paling penting dalam penelitian karena faktor ini yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan validitas dan realitas data. Oleh karena itu perlu diadakan tentang teknik keabsahan data dalam penelitian ini, melalui teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data-data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.²⁰

¹⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 131.

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 329.

²⁰Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013, 248.



Dalam triangulasi data tersebut, penulis akan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Dalam tahap ini membandingkan data hasil pengamatan (observasi) peneliti dengan hasil wawancara yang diperoleh dari informan-informan yang ada. Dalam proses ini akan ditemukan apakah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan sesuai dengan data yang telah peneliti temukan di lapangan. Hal tersebut karena terkadang pengamatan yang dilakukan peneliti tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, ataupun sebaliknya terkadang informasi (data) yang ditemukan oleh informan tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan (hanya rekayasa).²¹

6. Teknik Analisis Data

Ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Dalam pelaksanaannya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan sebuah langkah yang sangat luwes, dalam arti tidak terikat oleh batasan kronologis. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data, sehingga model dari Miles dan Huberman disebut juga sebagai Model Interaktif.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dikembangkan, dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.
- b. Penyajian data (*data display*). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan

²¹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013, 330.



verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.

Dalam sebuah penelitian, analisis data dilakukan atas statemen (*statement*) atau pernyataan yang dikemukakan oleh para informan. Hal ini dilakukan dengan cara, peneliti membaca seluruh transkrip wawancara yang ada dan mendeskripsikan seluruh pengalaman yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan upaya pada tahap yang dikemukakan tersebut akan diketahui makna baik makna konotatif-denotatif atau makna implisit dan eksplisit dari pernyataan atas topik atau objek.

Selanjutnya uraian makna itu sendiri akan memperlihatkan tema-tema makna (*meaning themes*) yang menunjukkan kecenderungan arah jawaban atau pengertian yang dimaksudkan oleh para informan. Serta aspek penting lain yang dianalisis dalam fenomenologis adalah penjelasan holistik dan umum tentang sebuah pembicaraan dengan subjek penelitian. Dari penjelasan umum tersebut harus ditarik keterkaitan antar makna yang dikembangkan pada setiap topik yang dibicarakan selama proses wawancara berlangsung (*general description of the experience*).

Keabsahan data penelitian dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validitas dan reliabilitas data penelitian. Untuk menguji validitas penelitian dapat dilakukan dengan metode triangulasi di mana peneliti menemukan kesepahaman dengan subjek penelitian. Sedangkan reliabilitas dapat dilakukan dengan melakukan atau menerapkan prosedur *fieldnote* atau catatan lapangan dengan prosedur yang akan ditetapkan.²²

Data reduction / reduksi data

Yakni data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan

²²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2000, 186.



itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

Data display / display data

Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani, sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajiannya data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

Conclusion verification / mengambil kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak mulanya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperolehnya ia sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu team untuk mencapai “*intersubjective consensus*” yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas.²³

²³S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: PT. Tarsito. 2003, cet. III), 129-130.



G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan serta memperoleh gambaran dari keseluruhan, maka dijelaskan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut.

Pada Bab I Pendahuluan, diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, literatur review/penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang dimulai dengan menjelaskan secara ringkas tentang pengertian PNPM, pengertian Simpan Pinjam Perempuan (SPP), pengertian Simpan Pinjam menurut pandangan Islam, Masyarakat. Adapun referensi yang digunakan adalah buku-buku sumber yang relevan dengan pokok bahasan.

Bab III Gambaran Umum tentang tempat penelitian Simpan Pinjam PNPM di Desa Babakan Jati yang didalamnya berisi tentang sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, profil desa, prinsip dasar, cara kerja, serta penyaluran dan pencairan dana PNPM Mandiri Perdesaan.

Bab IV Hasil penelitian yang meliputi Deskripsi Objek penelitian, gambaran dampak Simpan Pinjam PNPM terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Babakan Jati Kecamatan Cigandamekar.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sementara itu, saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.





DAFTAR PUSTAKA

Adi Wibowo, *“Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Pinjam-Meminjam Uang di Desa Nglorog Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.”* (Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

Ahmad Azhar Basyir. *Asas-asas Hukum Muamalat.*

Al-Baqarah, (2).

Al-Mulk: 15.

Ar-Raudhah karya imam Nawawi (5/117)

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2006).

Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sinar Baru Lagesindo, 2007), Cet. Ke-2.

Fatwa Dewan Syari’ah Nasional nomor 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah.

Fatwa Dewan Syari’ah Nasional nomor 53/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad Tabarru’..

Fiqhus Sunnah Karya Sayyid Sabiq III.

Fuji Rahmawati, *“Tinjauan Normatif terhadap Pinjaman Bergulir dalam Kerangka Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan”* (Skripsi, Fakultas Syariah Institut Agama Islam NegeriWalisongo Semarang, 2011).

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005).

Irma Septiany, *“Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan dengan Menggunakan Model Clear di Kelurahan Kaliabang Tengah, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi.”* (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia, 2012).



Iwan Nugroho dan Rokhmin Dahuri, *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan* (Jakarta: LP3ES, 2004).

Kementerian dalam Negeri Republik Indonesia, *Petunjuk Pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan Tahun Anggaran 2014* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2014).

Kementerian dalam Negeri Republik Indonesia, *Petunjuk Pelaksanaan PNPM Mandiri*.

Kewarganegaraan kelas 1 SMP, (Grasindo).

Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2000.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013.

LiyanaApriyanti, “*Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Semarang (Kasus Implementasi Program Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang Tahun 2008-2010)*.” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2011).

M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani, 2006).

Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau, 2007), h. 6.

Mudrajad Kuncoro, *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang* (Jakarta: Erlangga, 2004).

Nurcholis, “*Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Lingga Utara, Kabupaten Linggatahun 2013*.” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 2014).

Nurul Jannah, “*Realisasi Simpan Pinjam untuk Ibu Rumah Tangga sebagai Modal Usaha dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui PNPM-MP (Studi Kasus di Dukuh Pelemrenteng Rt07/Rw02 Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali)*.” (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Panduan teknis pengolahan data profil desa dan kelurahan (Kabupaten Kuningan: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2015).

Pedoman Umum PNPM Mandiri Perdesaan: 2007.

Penjelasan V PTO : *Pelaku PNPM Mandiri Perdesaan*.

Penjelasan XI PTO – Penataan Kelembagaan.

Penjelasan Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, *Penjelasan IX Pendanaan dan Administrasi Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan*.

Penjelasan Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, *Penjelasan IV Jenis dan Proses Pelaksanaan Bidang Kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan*.

Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan: 2007.

PTO penjelasan X, Pengelolaan Dana Bergulir : Jakarta.

R. Subekti dan R. Tjitrosudibjo, Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Sayyid Sabiq, Fiqih Sunnah.

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: PT. Tarsito. 2003, cet. III).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

Wawancara dengan Bapak Oman Abdurohman, S.Ag, ketua UPK PNPM Mekar Mandiri, (02-06-2016, 09:00-10:00).

Wawancara dengan Ibu Eem Halimah, selaku pelaku usaha toko sembako yang mendapatkan pinjaman dana dari SPP, RT 08 RW 04, 29/07/2015 pukul 10.15 WIB.

Wawancara dengan Ibu Emah, selaku pelaku usaha warung kopi yang mendapatkan pinjaman dana dari SPP, RT 06 RW 03, 29/07/2015 pukul 09.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Eni Nuraeni, selaku pelaku usaha toko sembako yang mendapatkan pinjaman dana dari SPP, RT 08 RW 04, 2/07/2016 pukul 13.00 WIB.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Wawancara dengan Ibu Iing, pemilik usaha ternak ayam kampung yang mendapatkan pinjaman dari SPP, RT 09 RW 04, 28/07/2016 pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Kodijah, selaku pelaku usaha toko sembako yang mendapatkan pinjaman dana dari SPP, RT 08 RW 04, 29/07/2016 pukul 13.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Miah Daniati, selaku pelaku usaha kredit pakain yang mendapatkan pinjaman dana dari SPP, RT 08 RW 04, 13/02/2017 pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Mimin, selaku pelaku usaha penjual gorengan keliling desa yang mendapatkan pinjaman dana dari SPP, RT 09 RW 04, 13/02/2017 pukul 09.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Ooh, selaku pelaku usaha pakaian muslim yang mendapatkan pinjaman dana dari SPP, RT 09 RW 04, 13/02/2017 pukul 11.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Yayah, selaku Ketua kelompok Mawar, RT 06 RW 03, 29/06/2016 pukul 13.00 WIB.